

Strategi Peliputan Berita di Masa Pandemi

Muhammad Ridlo*, Rita Ghani

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Abdulrahman.sudiro@gmail.com, ritaghani@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to find out the process of news coverage about Covid-19 conducted by tribunjabar.id journalists during the Covid-19 pandemic in Bandung, to find out how to pack news reports about Covid-19 conducted by tribunjabar.id journalists during the Covid-19 pandemic in Bandung, to find out the obstacles faced during the news coverage about Covid-19 conducted by tribunjabar.id journalists during the Covid-19 pandemic in Bandung, and to find out important factors related to the reason tribunjabar.id journalists are still doing news coverage about Covid-19 during the Covid-19 pandemic in Bandung. The research method used is qualitative method, research approach using case study, data collection technique using in-depth interview, documentation, and observation. The subject of this research is the Editor-in-Chief of tribune jabar, journalist of tribune jabar, and journalistic expert. The results of this study are about the process of news coverage, how to pack news reports, the obstacles faced at the time of news coverage about Covid-19, and knowing important factors related to the reasons for journalists jabar.tribunnews.

Keywords: *journalists, coverage, news, media, pandemic, online media.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peliputan berita mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung, untuk mengetahui cara pengemasan laporan berita mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat peliputan berita mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung, dan untuk mengetahui faktor-faktor penting terkait dengan alasan jurnalis tribunjabar.id masih melakukan peliputan berita mengenai Covid-19 pada masa pandemic Covid-19 di Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, pendekatan penelitiannya menggunakan studi kasus, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan redaksi tribune jabar, jurnalis tribune jabar, dan ahli jurnalistik. Hasil penelitian ini adalah mengenai proses peliputan berita, cara pengemasan laporan berita, kendala-kendala yang dihadapi pada saat peliputan berita mengenai Covid-19, dan mengetahui faktor-faktor penting terkait dengan alasan jurnalis jabar.tribunnews.

Kata Kunci: *wartawan, peliputan, berita, media, pandemi, media online.*

A. Pendahuluan

Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus korona yang menyebabkan Covid-19 pada awal Maret 2021. Sejak saat itu, pemerintah melakukan berbagai langkah penanggulangan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Menurut Litha (2020) dalam artikel yang dipublikasikan oleh VOA Indonesia mengemukakan bahwa Meluasnya virus corona juga telah menurunkan pendapatan media massa cetak, online, radio dan televisi. Agus Sudibyo dari Dewan Pers mengutip hasil pendataan Serikat Perusahaan Pers (SPS) terhadap 434 media cetak sepanjang Januari-April 2020, 71 persen perusahaan cetak mengalami penurunan omzet dari 40% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Sementara 50% perusahaan pers cetak telah memotong gaji karyawan dengan besaran 2-30 persen. Begitu pula dengan media online yang saat ini ramai digunakan oleh masyarakat Indonesia, Tribun Jabar Online juga salah satu media online yang mempunyai banyak pemberitaan mengenai kasus covid-19. Jurnalis yang bekerja meliput berita mengenai covid-19 di tribunjabar.id mempunyai strategi tersendiri agar terhindar dari Covid-19 dan tetap memberikan berita yang aktual kepada masyarakat dengan menggunakan protocol kesehatan yang telah menjadi standar dalam berbagai tingkatan pekerjaan di Indonesia. Aliansi Jurnalis Independen, Jurnalis Krisis & Bencana, dan Komite Keselamatan Jurnalis bekerja sama membuat suatu draft protocol keamanan liputan dan pemberitaan Covid-19 sebagai dasar untuk para jurnalis yang bekerja di lapangan agar terhindar dari berbagai macam resiko yang akan dihadapi dalam peliputan berita. Protokol tersebut terbagi dari 4 (empat) bab penting yang harus diperhatikan oleh para jurnalis, adalah sebagai berikut: protocol sebelum peliputan, selama peliputan, jurnalis yang pernah kontak dengan pengidap Covid-19, dan publikasi berita covid-19. Protokol tersebut harus di implementasikan di industri media baik media cetak, media elektronik, maupun media online. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai fenomena tersebut dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara mendalam juga observasi online. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis telah mendapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peliputan berita mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung?
2. Bagaimana cara pengemasan laporan berita mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi pada saat peliputan berita mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung?

B. Metodologi Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penentuan rancangan penelitian adalah bagaimana penelitian merencanakan model penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari rancangan problematic, rancangan teoritik, rancangan metodologic sampai dengan rancangan analisis dan hasil penelitian. Penentuan problem teori yang akan digunakann adalah bagaimana penelitian menentukan teori apa yang akan digunakan dan menjadi acuan dalam penelitian ini, sehingga peneliti memiliki kejelasan tentang upaya mapping teori mulai dari grand teori, middle teori, sampai application teori. Penentuan problem aplikasi di lapangan, yaitu bagaimana peneliti menentukan teknik pelaksanaan penelitian mulai dari uji coba instrument penelitian, aplikasi metode, dan pengumpulan data di lapangan sampai dengan analisis data termasuk menentukan keterlibatan orang lain dalam setiap tahanan aplikasi di lapangan.

Jadi, metodologi penelitian menurut peneliti adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai cara sebagai dasar untuk melakukan penelitian mengenai fenomena yang tengah terjadi di lingkup masyarakat secara terstruktur, sistematis, dan logis.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dan mengkaji menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Auerbach dan Silverstain (2003) dalam Sugiyono (2017:3) metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena dan penelitian kualitatif sungguh berbeda dengan penelitian tradisional (kuantitatif). Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis. Penelitian mengenai strategi peliputan oleh jurnalis di saat pandemi covid-19 ini juga melakukan analisis dengan menggunakan interpretasi dan hasil wawancara.

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan, dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode kualitatif menggunakan fokus grup, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dan mengumpulkan data. Semua hal tersebut akan dilakukan pada penelitian ini agar menemukan hipotesis yang sesuai dan benar secara metodologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Alwasilah (2015:75) melalui studi kasus peneliti secara mendalam dan intensif menganalisis gejala yang bermacam-macam yang merupakan putaran hidup unit yang diteliti dengan harapan membangun generalisasi. Menurut Bungin (2017:132) ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu teknik pengumpulan data, analisis, dan menulis. Hal pertama yang perlu diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup di dalamnya, di mana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut. Begitu pula dengan penelitian ini, fokus penelitian ini adalah pada jurnalis jabar.tribunnews yang meliput berita-berita mengenai covid-19 di saat pandemic covid-19, peliputan berita yang dilakukan tidak akan sama pada saat covid-19 belum eksis ke dalam masyarakat. Masalah tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Paradigma konstruktivisme yang menjadi payung penelitian dalam penelitian ini. Menurut Bertens (1993:137-139) dalam Bungin (2017) yang menjelaskan bahwa dalam aliran filsafat gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia dan sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Gagasan tersebut lebih konkrit lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah logika dan dasar pengetahuan adalah fakta. Penelitian ini juga menggunakan paradigm konstruktivisme karena menganggap bahwa kegiatan strategi peliputan berita yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id adalah hasil konstruksi yang dibuat dari hasil pengetahuan dan fakta yang terjadi dilapangan saat meliput berita mengenai covid-19.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat diketahui pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses Peliputan Berita Mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh Jurnalis tribunjabar.id pada Masa Pandemi Covid-19 di Bandung

Peliputan adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan atau ke tempat kejadian perkara (Romli, 2005:7). Peliputan atau reporting berasal dari kata report yang artinya laporan, melaporkan (Djamaris, 2014:306). Sedangkan jurnalistik berasal dari kata journ, yang dalam bahasa Perancis, journ berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadiria, 2014:2).

Berikut adalah proses peliputan berita yang dilakukan oleh jurnalis *tribunjabar.id* untuk mendapatkan pemberitaan mengenai covid-19 di masa pandemi:

1. Berita mengenai pandemi Covid-19 termasuk ke dalam berita tidak terduga dikarenakan kasus penyebaran virus ini terjadi sangat cepat dan sulit untuk ditangani pasalnya belum ada obat yang bisa menyembuhkan ketika ada manusia yang terjangkit virus tersebut. Menurut Sumadiria (2006:96) untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tidak terduga, kita harus bisa dan pandai berburu. Kita harus hunting. Sebagai pemburu, sebagai hunter, kita harus memiliki beberapa kemampuan dasar dan kemampuan dasar ini juga dimiliki oleh para jurnalis di *tribunjabar.id*. Para jurnalis dituntut untuk memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya mencium berita yang tajam (*nose of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*) piwai dalam melatih indera perasa berita (*news filling*), dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experience*). Dalam strategi peliputan berita, liputan berita tak terduga termasuk dalam strategi *news gathering*. *News gathering* artinya mengumpulkan berita atau sederhananya adalah meliput suatu peristiwa. *News gathering* tidak membutuhkan perencanaan (Usman, 2009:94).
2. Para jurnalis *tribunjabar.id* jika situasi dan kondisi memungkinkan untuk langsung meliput berita ke lapangan, mereka akan segera melakukannya dengan menerapkan protokol kesehatan, apabila kondisi tidak memungkinkan maka proses peliputan akan dilakukan secara online. Menurut Sumadiria (2006:96) setelah itu, barulah para jurnalis diwajibkan untuk memiliki keterampilan prima dalam menulis berita. Ini hanya akan tercapai apabila para jurnalis sangat menguasai teori dan aplikasi bahasa. Bagi jurnalis, penguasaan bahasa adalah prasyarat dasar. Sifatnya mutlak, tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dalam kerangka tersebut pemimpin redaksi harus memberikan inspirasi, motivasi, memimpin rapay proyeksi, memberikan penekanan tentang visi dan aksentuasi peliputan berita, dan akhirnya melakukan evaluasi atas keseluruhan kinerja redaksi. Begitu pula yang dilakukan oleh *tribunjabar.id*, *News Manager* mengatakan bahwa saat ini proses peliputan tidak ada yang berubah hanya teknis saja karena terkendala pandemic.
3. Kredibilitas Narasumber. Bagi seorang jurnalis profesional, kedudukan dan kredibilitas sumber berita sangat penting. Jurnalis tidak sekedar menghubungi sumber berita dan memperoleh berita. Jurnalis harus mempunyai sikap kritis karena tidak semua narasumber berkualitas dan dapat dijadikan berita. *Tribunjabar.id* selalu menghadirkan narasumber-narasumber yang kredibel pasalnya yang dibicarakan di sini adalah perihwal virus yang mengancam umat manusia dan sangat berbahaya. Maka dari itu selain narasumbernya berpusat pada pasien (keluarga pasien), tetapi para ahli pun harus dihadirkan untuk memlakukan verifikasi data dan fakta yang sudah disampaikan pasien covid-19. Jurnalis *tribunjabar.id* selalu dituntut untuk bersikap etis dan memperoleh bahan-bahan berita mengenai covid-19 harus dijalani dengan cara-cara yang benar dan tidak bertentangan dengan aspek-aspek moral serta norma sosial karena hal tersebut sudah diatur oleh Persatuan Wartawan Indonesia dengan dicetuskannya Tiga Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Berikut adalah kutipan dari KEJ:
 1. Wartawan Indonesia menempuh jalan dengan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita dan tulisan dengan selalu menyatakan identitasnya sebagai wartawan apabila sedang melakukan tugas peliputan.
 2. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya, dengan juga memerhatikan kredibilitas sumber berita yang bersangkutan.
 3. Dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan kejadian (fakta) dan pendapat (opini), sehingga tidak mencampuradukan fakta dan opini tersebut.

Jurnalis *tribunjabar.id* tunduk terhadap KEJ agar hasil pemberitaan mengenai covid-19, walaupun bersifat berita tidak terduga akan menjadi suatu berita yang sah, valid, kredibel, dan sekaligus akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan) dan masyarakat cyber yang membaca pun akan sangat terbantu dengan segala informasi mengenai covid-19 yang telah diberitakan oleh

tribunjabar.id.

Pengemasan Laporan Berita Mengenai Covid-19 dilakukan oleh Jurnalis tribunjabar.id pada Masa Pandemi Covid-19 di Bandung

Pengemasan laporan berita di tribunjabar.id merupakan pengemasan berita secara digital. Berikut adalah pengemasan berita Covid-19 yang dilakukan oleh tribunjabar.id untuk menginformasikan berita tersebut kepada masyarakat, News Manager di tribunjabar.id yang mengatakan bahwa dalam pengemasan berita yang dilakukan oleh tribunjabar.id pada saat pandemi seperti ini tidak ada yang berubah dan berbeda kita tetap patuh kepada kode etik jurnalistik. Tetap actual dan factual. Media cetak dan media digital semua tetap sesuai, Narasumber yang dijadikan sumber berita harusnya mempunyai kredibilitas yang baik sebagai komunikator. Para jurnalis tribunjabar.id menjelaskan bahwa pada saat pandemic beberapa wawancara mengenai pemberitaan covid-19 yang memang hanya bisa dilakukan secara online dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak kondusif—dinamakan dengan wawancara telepon, tetapi jika memungkinkan para jurnalis tribunjabar.id akan melakukan wawancara ke lapangan secara langsung—yang dinamakan dengan wawancara berita, Menurut News Manager tribunjabar.id menjelaskan bahwa jurnalis tribunjabar.id menggunakan teknik penulisan dengan rumus 5W1H dan menggunakan piramida terbalik. Dalam setiap pemberitaan covid-19 tetap menggunakan enam unsur dasar yaitu what, who, when, where, why, dan how. Publikasi yang dilakukan oleh tribunjabar.id adalah melalui website tribunjabar.id yang memuat banyak pilihan informasi untuk masyarakat. Diantaranya adalah news, metro Bandung, Jabar Region, Finance, Property, dan lain-lain.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat Peliputan Berita Mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid-19 di Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber telah didapatkan beberapa kendala yang terjadi di lapangan pada saat proses peliputan mengenai pemberitaan covid-19 di tribunjabar.id adalah Tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber (pasien covid-19), Ketika jurnalis akan melakukan wawancara dengan narasumber yang terjangkit virus covid-19 akan menerapkan wawancara via telepon. Wawancara via telepon adalah untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang berwenang dilakukan melalui telepon yang sewaktu-waktu dapat diadakan antara jurnalis dan sumber berita. Berita yang publikasikan kurang valid Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya (das sein), dan bukan laporan tentang fakta yang seharusnya (das sollen). Sebagai fakta, berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori jurnalistik ditegaskan, fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan realitas tangan kedua (second hand reality). Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa sendiri (first reality). Akses tempat liputan termasuk ke zona merah dan terbatas, Tempat yang akan diliput oleh para jurnalis tribunjabar.id merupakan akses zona merah yang membuat situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan peliputan. Banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh industry media ketika akan memasuki zona merah tersebut.

D. Kesimpulan

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan:

1. Proses Peliputan Berita Mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh Jurnalis tribunjabar.id pada Masa Pandemi Covid-19 di Bandung adalah Berita mengenai pandemi Covid-19 termasuk ke dalam berita tidak terduga dikarenakan kasus penyebaran virus ini terjadi sangat cepat dan sulit untuk ditangani pasalnya belum ada obat yang bisa menyembuhkan ketika ada manusia yang terjangkit virus tersebut. Jurnalis tribunjabar.id melakukan peliputan secara online dikarenakan situasi dan kondisi. Kredibilitas narasumber yang dipilih oleh tribunjabar.id merupakan salah satu unsur penting agar pemberitaan mengenai covid-19 berkualitas.
2. Pengemasan Laporan Berita Mengenai Covid-19 dilakukan oleh Jurnalis tribunjabar.id pada Masa Pandemi Covid-19 di Bandung adalah Patuh terhadap Kode Etik Jurnalistik. Wawancara dengan narasumber yang mempunyai kredibilitas dilakukan

secara online. Teknik penulisan berita di media digital. Publikasi berita aktual, cepat, dan berkualitas

3. Kendala-kendala yang dihadapi pada saat Peliputan Berita Mengenai Covid-19 yang dilakukan oleh jurnalis tribunjabar.id pada masa pandemic Covid- 19 di Bandung adalah Tidak bisa bertemu langsung dengan narasumber (pasien covid-19). Berita yang publikasikan bisa kurang valid. Akses tempat liputan termasuk ke zona merah dan terbatas.

Daftar Pustaka

- [1] Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Kiblat.
- [2] A-Muis. 2001. *Komunikasi Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- [3] Assegaf, Dja'far H. 1982. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: GI
- [4] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5-6
- [5] AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2006), 94
- [6] Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Terapan*, (Batik Press: Bandung, 2003), 7-10
- [7] Akbar. Ali S.T. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: Penerbit M2S. 2005 Hal. 13
- [8] Putra, Dimas Kamaswara dan Aziz Taufik Hirzi. (2022). Hubungan Pemberitaan di Media Online dengan Pembentukan Opini pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Jurnalistik*, 2(1), 36-41.